

ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PT. ROHUL SAWIT INDUSTRI KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2021

Cici Aprilliani¹, Nurdin², Mila Sari³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock

*E-mail Korespondensi: ciciapriliani@fdk.ac.id¹, nurdin@fdk.ac.id², milasari@fdk.ac.id³

Info Artikel

Masuk: 20 Desember 2021
Revisi: 23 Desember 2021
Diterima: 29 Desember 2021

Keywords: *Manajemen system, occupational safety and health*

Kata kunci: *Sistem manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja*

P-ISSN: 2407 - 2664

Abstract

The Occupational Health and Safety Management System (SMK3) is currently getting very important attention because of the high number of work accidents. The problems that are often encountered with the implementation of SMK3 in PT.. There were 8 informants who came from the management of the SMK3 implementation as many as 5 people and the program target (employees) 3 people. Data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation. Data processing by reducing, presenting and drawing conclusions. The results showed the application of SMK3 at PT. Rohul Sawit Industry is running well. The main problem in implementing SMK3 at PT. Rohul Sawit Industry is that there are still a small number of employees who are not disciplined in the use of PPE. Application of SMK3 at PT. Rohul Sawit Industry has been able to reduce the risk of work accidents, so that throughout 2021 there were no fatal work accidents. It was concluded that the application of SMK3 at PT. Rohul Sawit Industry for both the company and its employees. It is hoped that PT. Rohul Sawit Industri to always improve the implementation of the SMK3 policy so that occupational safety and health in the company is maintained and the company is able to create a comfortable.

Abstrak

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sekarang ini mendapatkan perhatian yang sangat penting karena masih tingginya angka kecelakaan kerja. permasalahan yang sering di temui dengan penerapan SMK3 di PT. Metode penelitian ini kualitatif dengan melihat komponen input, proses, dan output dari penerapan kebijakan SMK3. Informan berjumlah 8 orang yang berasal dari pihak manajemen pelaksana SMK3 sebanyak 5 orang dan sasaran program (karyawan) 3 orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dengan mereduksi, menyajikan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri berjalan dengan baik. Permasalahan utama dalam penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri adalah masih adanya sebagian kecil karyawan yang tidak disiplin dalam penggunaan APD. Penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri telah mampu mengurangi resiko kecelakaan kerja, sehingga sepanjang tahun 2021 tidak ditemukan kecelakaan kerja yang bersifat fatal.

PENDAHULUAN

Memasuki Era Industrisasi yang bersifat global seperti yang sekarang ini persaingan kompetitif sangat ketat untuk merebutkan pasar tingkat Regional, Nasional maupun Internasional. Standar dan norma-norma global menjadipersyaratan utama para praktisi industri untuk tetap mampu meningkatkan daya saing dalam meningkatkan kinerja dan meningkatkan tenaga kerja, tapi semua itu tidak lepas dari sumber daya manusia di mana di dalamnya perlu diperhatikan (Agusatomi et al., 2015)

Sepanjang tahun 2019, di Indonesia berdasarkan laporan BPJS Ketenagakerjaan tercatat sebanyak 155.327 kasus kecelakaan kerja, angka ini mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 157.313 kasus dan sepanjang tahun 2020 BPJS Ketenagakerjaan melaporkan sebanyak 153.044 kasus kecelakaan kerja di Indonesia dan angka ini juga mengalami penurunan tipis jika dibandingkan dengan tahun 2019 (BPJS Ketenagakerjaan, 2016)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sekarang ini mendapatkan perhatian yang sangat penting karena masih tingginya angka kecelakaan kerja. SMK3 bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (BPJS Ketenagakerjaan, 2016)

Kurangnya kesadaran buruh atau pekerja merupakan salah satu kendala dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, dimana masih ditemukan banyak pekerja yang tidak

patuh dan disiplin dalam penggunaan APD sebagai salah satu indikator dari SMK3 dan hal ini sering memicu terjadinya kecelakaan kerja, serta berbagai indikator lain yang dapat menghambat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja, yaitu : sistem penerapan yang tidak sesuai kebutuhan perusahaan, lemahnya komitmen pimpinan perusahaan dalam penerapan manajemen, kurangnya keterlibatan pekerja dalam perencanaan dan penerapan serta keterbatasan sumber daya manusia (Akbar et al., 2020)

PT. Rohul Sawit Industri merupakan salah satu perusahaan pengolahan kelapa sawit dan bergerak di bidang perkebunan yang berada di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Merujuk kepada angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di PT. Rohul Sawit Industri, sepanjang tahun 2018 tercatat sebanyak 5 kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan oleh pihak P2K3 PT. Rohul Sawit Industri yang langsung mendapatkan penanganan medis dan 3 kasus diantaranya termasuk kecelakaan fatal. Sedangkan di tahun 2019 P2K3 PT. Rohul Sawit Industri kembali mencatat 6

laporan kasus kecelakaan kerja dan 2 kasus diantaranya merupakan kasus kecelakaan fatal bagi pekerja, secara umum kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi, baik di tahun 2018 maupun di tahun 2019 terjadi akibat ketidakpatuhan pekerja dalam penggunaan APD serta pelaksanaan pekerjaan yang tidak sesuai dengan SOP yang ada, yaitu adanya pekerja yang terkena percikan serpihan pemotongan besi yang mengenai bagian mata akibat tidak menggunakan kaca mata pelindung dan karyawan yang terkena rendaman air panas saat tidak menggunakan baju pelindung panas (P2K3 PT. Rohul Sawit Industri, 2020).

Survey awal yang telah peneliti lakukan terhadap pihak pelaksana P2K3 PT.

Rohul Sawit Industri pada bulan Januari tahun 2020 terkait keselamatan dan kesehatan kerja, diperoleh informasi bahwa PT. Rohul Sawit Industri telah melaksanakan dan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sejak awal mulai berdirinya perusahaan yaitu sejak tahun 2004. Namun dalam penerapannya masih ditemui beberapa kendala sehingga dampak dari SMK3 yang telah dilaksanakan belum begitu maksimal, sehingga setiap tahunnya masih terjadi kecelakaan kerja serta masih ditemukannya kecelakaan kerja yang sifatnya fatal. Permasalahan yang sering di temui dengan penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri adalah masih kurangnya kesadaran pekerja untuk menerapkan kebijakan SMK3, seperti masih kurangnya kesadaran dalam penggunaan APD, bekerja yang tidak sesuai APD serta kurangnya supervisi dan sanksi dari pihak perusahaan terhadap pekerja yang melanggar aturan, khususnya K3.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di PT. Rohul Sawit Industri pada bulan Juli tahun 2021. Informan pada penelitian ini adalah seluruh elemen yang terkait implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yaitu dari pihak perusahaan (P2K3) dan pihak sasaran yaitu pekerja di PT. Rohul Sawit Industri dengan total informan sebanyak 8 orang. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif*, pengumpulan data menggunakan lembar wawancara mendalam (*Indept Interview*) sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik *Interactive Model* yaitu dengan mengolah dan mengorganisasikan data serta menemukan hasil yang dapat dibaca dan diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN INPUT

Man

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia pelaksana SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri telah memadai baik secara kuantitas maupun secara kualitas, dimana dalam SMK3 PT. Rohul Sawit Industri telah melibatkan semua elemen yang ada di perusahaan, mulai dari manajer, kepala bidang terkait yang ada di struktur organisasi SMK3 hingga seluruh karyawan.

Manajemen sumberdaya manusia adalah: Cara pengelolaan sumberdaya insani dalam organisasi dan lingkungan yang mempengaruhinya agar mampu memberikan kontribusi secara optimal bagi pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia dalam pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) terdiri dari beberapa bagian yang terlibat secara langsung, yaitu : manager, supervisor, teknisi/ pelaksana (Marthinus & Fabian J. Manoppo, 2019)

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Herlinawati & Zulfikar, 2020) tentang analisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Remco Jambi tahun 2018. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PT. Remco Jambi telah memiliki tenaga SMK3 yang terlatih dan telah memiliki sertifikat K3. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang telah di lakukan oleh A,Woun (2019). tentang analisis penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Kerismas Witikco Makmur Bitung. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di PT. Kerismas Witikco Makmur Bitung dimana perusahaan belum menempatkan organisasi ataupun seorang ahli keselamatan dan kesehatan kerja K3.

Asumsi peneliti bahwa kondisi sumber daya manusia pelaksana kebijakan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri sudah

memadai baik secara kuantitas maupun secara kualitas, dimana untuk kondisi SDM sudah melakukan pelatihan maka lebih berkompeten dalam pelaksanaan kebijakan SMK3, dalam pelaksanaannya PT. Rohul Sawit Industri telah melibatkan beberapa elemen terkait dengan SMK3, mulai dari pembina, Manager, ketua, supervisor hingga seluruh karyawan yang ada di PT. Rohul Sawit Industri.

Money

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Rohul Sawit Industri telah mengalokasikan dana dalam aplikasi manajemen SMK3 sehingga ketersediaan dana telah tercukupi sesuai dengan kebutuhan yang ada. Sumber alokasi dana penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri berasal dari perusahaan, yaitu dari perusahaan induk yaitu Bumitama Gunajaya Agro (BGO) yang ada di Jakarta, kemudian baru dialokasikan ke seluruh unit perusahaan di Indonesia, termasuk salah satunya PT. Rohul Sawit Industri.

Biaya K3 merupakan bagian dari biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghindari kerugian yang terjadi akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang ada dalam sebuah perusahaan. Biaya kecelakaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung (Ni Putu Indah Yuliana & Ni Kadek Sri Ebtha Yuni, 2020)

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Amin & Bararah, 2021) tentang analisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Remco Jambi tahun 2018. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa anggaran dana penerapan SMK3 di PT. Remco Jambi disediakan oleh perusahaan dan dana tersebut dialokasikan dalam pengadaan APD dan sarana yang mendukung program SMK3. Adapun

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. B. Kurnia, 2020) Tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada industri pengolahan minyak kelapa sawit. Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada satupun bidang penerapan dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang terlaksana dengan baik. Dengan itu perusahaan perlu membuat suatu program pencegahan dan pengendalian secara administratif, penyuluhan dan pendidikan teknis secara berkala.

Asumsi peneliti bahwa ketersediaan dana dalam penerapan kebijakan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri telah dialokasikan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan yang ada, sehingga PT. Rohul Sawit Industri tidak memiliki permasalahan terkait ketersediaan dana dalam penerapan kebijakan SMK3. Anggaran dana terkait kebutuhan operasional perusahaan, termasuk dalam penerapan kebijakan SMK3 PT. Rohul Sawit Industri bersumber dari dana perusahaan pusat yang menaungi PT. Rohul Sawit Industri yaitu BGA (Bumitama Gunajaya Agro), dimana dalam prosesnya pihak PT. Rohul Sawit Industri menyusun semua rencana kebutuhan anggaran dana yang ada untuk setiap tahunnya, kemudian diajukan kepada pihak perusahaan pusat dan perusahaan induk akan mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan yang ada, sehingga ketersediaan dana dalam penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri sudah tersedia dan mencukupi. Alokasi dana yang sudah ada tersebut di gunakan untuk mencakupi kebutuhan fasilitas dan sarana SMK3.

Method

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan kompetensi dan keterampilan pelaksana SMK3, PT. Rohul

Sawit Industri telah memberikan dan melakukan upaya pelatihan kepada setiap elemen pelaksana K3 dan pelatihan yang diberikan untuk tingkat kepala bidang dalam struktur SMK3 dilakukan secara rutin, setiap bulan dan ada juga pelatihan khusus yang dilakukan setiap tahun.

Sistem organisasi harus mampu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan terkait dengan resiko K3 serta manajemen K3. Sistem tersebut harus dapat menyediakan pelatihan atau membuat tindakan lain untuk memenuhi kebutuhan, mengevaluasi efektifitas dari pelatihan atau tindakan yang diambil terkait dengan pencatatan. Pelatihan merupakan suatu usaha untuk memperbaiki prestasi kerja atau kinerja pegawai, pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya (Pipit, 2020)(K. W. Kurnia, 2017)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herlinawati & Zulfikar, 2020) tentang analisis sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PT Japfa Comfeed telah menelaah kebutuhan-kebutuhan pelatihan untuk setiap bidang yang terlibat dalam pelaksanaan SMK3. Dan pelatihan dilakukan secara berkala dan bergilir untuk masing-masing bidang. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Arafat, 2018), tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada perusahaan kontruksi di pontianak berdasarkan ohsas 18001. Hasil penelitian ini menyatakan belum adanya *Safety Training* dalam simulasi keadaan darurat pada PT. Citra Contractor Hasaja dan belum terpasangnya kotak P3K pada PT.

Upaya pengembangan kinerja dan peningkatan kompetensi karyawan dalam pelaksanaan K3, PT. Rohul Sawit Industri telah memberikan pelatihan kepada setiap elemen pelaksana SMK3, mulai dari tingkat

kepala bidang dalam struktur organisasi SMK3 hingga pada elemen paling bawah yaitu karyawan sebagai sasaran utama K3. Pelatihan yang diberikan telah dilaksanakan secara rutin, dimana untuk tingkat kepala bidang pelatihan diberikan secara rutin yaitu setiap 6 bulan sekali dan setiap 1 tahun sekali. Sedangkan pelatihan untuk tingkat supervisor dan pelaksana dilakukan secara rutin setiap bulan, dimana setiap bulan itu pelatihannya beda- beda bidang yang di coba contohnya seperti *ngetes shelter* andan pelatihan ini di lakukan ada simulasinya

Material

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarana dan prasarana dalam penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri secara umum sudah tersedia dan memadai dalam menunjang pelaksanaan program SMK3.

Sarana dan prasarana merupakan peralatan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat sehingga dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. (La Tho et al., 2020) fasilitas yang dimiliki dan dipergunakan dalam fungsinya untuk mendukung kegiatan pelaksanaan program dalam hal ini berkaitan dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sholihah, 2018) tentang analisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Remco Jambi tahun 2018. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang dalam penerapan aplikasi SMK3 telah tersedia seperti APD lengkap dan seluruh sarana dan prasara berada dalam kondisi yang baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Indah, 2017) tentang evaluasi dan

perancangan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dalam rangka perbaikan *Safety Behaviour* pekerja (Studi kasus . X, Sidoarjo). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terbatasnya fasilitas dan jumlah APD, serta loker penyimpanan, dan dan pendinginan ruangan.

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam penunjang penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri telah tersedia dengan baik dan cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam penerapan SMK3. Sarana utama dalam penerapan SMK3 meliputi APD bagi seluruh karyawan dan sarana safety peralatan. Sarana APD yang tersedia berupa seluruh alat pelindung diri yang dibutuhkan, mulai dari helm, sarung tangan, pelindung mata, sepatu safety dan alat pelindung pendengaran. Khusus bagi karyawan yang bekerja pada ketinggian, minimal ketinggian 1,65 meter sarana yang disediakan oleh perusahaan adalah safety harness yaitu alat pelindung bagi pekerja yang bekerja pada ketinggian tertentu serta pelindung berupa pakaian anti panas dan radiasi khusus pekerja yang bekerja pada bagian yang berhubungan dengan bahan kimia berbahaya.

Pengadaan sarana dan prasarana khusus untuk APD, PT. Rohul Sawit Industri telah melakukan pengadaan setiap tahunnya untuk seluruh jenis APD seperti sepatu dapat di ganti sekali setahun jika helm tergantung dari kondisi dan kelayakannya sama dengan baju dan untuk beberapa APD juga disediakan 2 kali dalam setahun, seperti sepatu safety akan diganti jika rusak, dan disediakan 2 kali dalam setahun untuk seluruh karyawan.

Market

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum terkait sasaran sudah menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik

dalam penerapan SMK3 karena hal ini merupakan suatu kondisi yang menjadi kebijakan perusahaan yang wajib ditaati oleh seluruh karyawan. Namun di balik itu masih ditemukan sebagian kecil sasaran yang masih lalai dan tidak patuh dalam penerapan kebijakan SMK3.

Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja bertujuan untuk menjamin kesempurnaan atau kesehatan jasmani dan rohani tenaga kerjaserta hasil karya dan budayanya (Bahar et al., 2018)

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pontan & Christianto, 2019) tentang penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja pada PTPN VII Padang Pelawi Surakarta Seluma. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa permasalahan utama yang ditemukan oleh pihak PTPN VII Padang Pelawi dalam penerapan SMK3 adalah masih adanya pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD dengan alasan yang hampir sama yaitu gangguan kenyamanan saat bekerja dengan APD yang lengkap. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Prayoga,W (2017) tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (Studi Kasus : Proyek Pembangunan Jalan Tol Bogor Ring Road Seksi IIIA). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan SMK3 sudah berjalan dengan baik sesuai dengan PP No. Tahun 2012.

Sasaran (karyawan) PT. Rohul Sawit Industri telah menunjukkan antusias dan kepatuhan dalam penerapan kebijakan SMK3, terutama dalam penggunaan APD dan ketaatan terhadap SOP yang ada dan hanya sebagian kecil dari sasaran program yang masih lalai dan tidak patuh dalam penerapan kebijakan SMK3 yaitu ditemukannya beberapa karyawan yang tidak patuh dalam penggunaan APD saat

bekerja. Jika di persentasekan sasaran yang patuh hanya 70% dan 30% tidak patuh dan yang kurang disiplin itu ada 20%.

PROSES

Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri telah memiliki dasar hukum dan kebijakan yang mengacu pada Undang-undang dan Kebijakan pemerintah terkait SMK3 di perusahaan. Selain merujuk kepada Undang-undang, kebijakan dan dasar hukum juga merujuk pada peraturan daerah, merujuk pada kebijakan *zero fatality*, ISO, RSPO dan juga dibentuk kebijakan dari perusahaan yang tetap merujuk pada peraturan perundang-undangan yang ada.

SMK3 bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Tahun 2014).

Sejalan dengan (Amin & Bararah, 2021) penelitian analisis penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) di RSIA Kasih Ibu Manado hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan kebijakan SMK3 merujuk terhadap Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dan PP No 50 tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Penerapan kebijakan SMK3, PT. Rohul Sawit Industri telah mengacu pada peraturan perundang-undangan yang ada yaitu Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dan PP No 50

tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Selain itu PT. Rohul Sawit Industri juga menyusun suatu kebijakan tersendiri yang di sosialisasikan setiap hari, setiap minggunya atau sebulan sekali. khusus untuk diterapkan di lingkungan perusahaan namun tetap merujuk kepada perundang-undangan yang ada, Perda, serta standar kebijakan yang ada sesuai ISO dan RSPO yang telah diperoleh oleh PT. Rohul Sawit Industri.

Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan penerapan SMK3 dimulai dari penentuan individu-individu sesuai dengan kriteria keahlian yang dilanjutkan dengan penyusunan struktur organisasi serta menyusun agenda-agenda kegiatan SMK3 bersama-sama dengan elemen-elemen yang ada di SMK3 sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Sedangkan untuk tingkat staf atau kepala bidang di dalam elemen-elemen SMK3 perencanaan diawali dengan upaya sosialisasi kebijakan kepada anggota untuk masing-masing bidangnya.

Perencanaan SMK3 dilakukan untuk menghasilkan rencana SMK3 yang disusun dan ditetapkan oleh pengusaha (manajer) dan melibatkan ahliK3, Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), wakilpekerja lainnya, serta pihak lain yang terkait di perusahaan dengan mengacu pada kebijakan K3 yang telah ditetapkan. Sedikitnya rencanaK3 harus memuat tujuan dan sasaran, skala prioritas, upaya pengendalianbahaya, penetapan sumber daya, jangka waktu pelaksanaan, indikatorpencapaian, dan sistem pertanggungjawaban (PP Nomor 50 Tahun 2012).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yusuf, 2019) menunjukkan

bahwa proses perencanaan SMK3 di PT. Sygenta Seed Indonesia telah melibatkan seluruh elemen terkait K3 serta dengan mempertimbangkan potensi bahaya dan resiko dari kondisi pekerjaan yang ada.

Perencanaan penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri telah dilakukan secara terstruktur mulai dari penentuan tenaga-tenaga ahli yang sudah bersertifikat SMK3 yang akan mengelola masing-masing bidangnya, menelaah situasi dan kondisi yang berkaitan dengan K3 serta menentukan langkah-langkah kebijakan sesuai dengan aturan dan standar yang ada secara bersama-sama dengan melibatkan seluruh elemen yang ada pada struktur SMK3, Karna itu bagian dari pembina dan pimpinan sekaligus audit internal. Sedangkan untuk perencanaan pada masing-masing bidang (departemen) yang ada pada struktur SMK3 diawali dengan proses sosialisasi dan pengarahan untuk setiap anggota terutama bagi karyawan baru yang belum mengerti. Dan yang paling penting pada perencanaan simulasi dari penerapan SMK3 untuk penanggulangan kecelakaan kerja.

Pengorganisasian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan kebijakan SMK3 PT. Rohul Sawit Industri telah menyusun struktur organisasi dalam penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang tercakup dalam struktur organisasi SMK3.

Pengorganisasian adalah proses mengatur orang-orang dan sumber daya lainnya untuk bekerja ke arah tujuan bersama (Thoha, 2014). Sedangkan menurut Sc. Certo (1997) dalam Thoha (2014) pengorganisasian diartikan sebagai proses terciptanya penggunaan secara tertib bagi semua sumber daya dalam sistem manajemen.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus, dkk (2017) tentang analisis penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja bagian pengolahan di PTP Nusantara III Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menyatakan dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja telah dibentuk struktur organisasi SMK3 yang didalamnya telah tersusun secara terstruktur untuk semua bagian-bagian dan elemen dari pelaksana dan penanggung jawab SMK3.

Asumsi peneliti bahwa pada pengorganisasian di PT. Rohul Sawit Industri dalam penerapan SMK3 telah menyusun struktur organisasi sesuai dengan bidang tugas dan kewenangan masing-masing, dimulai dari pimpinan perusahaan, pembina P2K3, ketua, tim audit internal hingga kepala bidang masing-masing departemen yaitu bidang lingkungan kerja dan lingkungan hidup, bidang evakuasi korban kecelakaan kerja dan kebakaran serta bidang hubungan dengan masyarakat yang masing-masingnya memiliki anggota serta tugas dan tanggung jawab masing-masing yang telah tersusun dalam bentuk bagan struktur organisasi.

Pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri dilaksanakan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan tetap mengacu pada SOP dan struktur organisasi yang ada. Dalam pengaplikasian SMK3, PT. Rohul Sawit Industri telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang merujuk kepada standar ISO 14 tahun 2001 dan sertifikasi RSPO yang telah diperoleh oleh perusahaan. Lebih lanjut masing-masing bidang dalam struktur SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri juga memiliki SOP masing-

masing sesuai dengan bidangnya namun tetap merujuk pada SOP yang terstandarisasi sesuai dengan ISO 14 2001 dan sertifikasi RSPO.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Haslindah (2017) didapatkan hasil bahwa penerapan SMK3 pada PT. PLN Persero Sektor Pembangkit Tello Kota Makassar sudah memenuhi kriteria pelaksanaa SMK3 yang sesuai PP No. 50/2012 dengan kriteria yang memuaskan.

Penerapan kebijakan SMK3, PT. Rohul Sawit Industri telah menjalankan kebijakan SMK3 dengan merujuk kepada peraturan perundang-undangan yang ada yaitu Permenker 05/Men/1996 dan PP No. 50 Tahun 2012 tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Lebih lanjut dalam penerapannya PT. Rohul Sawit Industri juga merujuk terhadap standar ISO 14 tahun 2001 dan sertifikasi RSPO , yang nanti ada namanya simulasi keadaan gawat darurat, jadi implementasi yang di ambil melakukan simulasi untuk bagian depertemennya dan karyawan- karyawan sudah memiliki jaminan sosial dan jaminan kesehatan juga, dan prusahaan pun sudah bekerja sama dengan pihak rumah sakit Awal Bross Ujung Batu.sehingga dalam penerapan kebijakan manajemen telah menerapkan standar-standar yang jelas serta harus dipatuhi oleh semua elemen yang ada.

Kendala utama yang dihadapi oleh pihak perusahaan dalam penerapan kebijakan SMK3 adalah permasalahan pada bagian sasaran, yaitu kepatuhan dan kedisiplinan karyawan dalam penerapan kebijakan SMK3, dimana masih ditemukannya beberapa karyawan yang tidak disiplin dan lalai dalam penggunaan APD.untuk perlengkapan APD sendiri sudah disediakan tetapi karyawan masih lali dalam pemakaiannya dan harus di tegur dulu baru mereka memakai APD tersebut. Dan untuk karyawan baru yang belum

memahami kebijakan tentang SMK3 selalu di berikan himbauan, sosialisasi dan pemberian sanksi serta peringatan tertulis.

Pengawasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengawasan penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri pada dasarnya dilakukan secara terus menerus, dimana pengawasan dilakukan setiap hari oleh masing-masing bidang dan manajemen. Selain itu untuk proses pengawasan dan peninjauan juga dilakukan setiap bulan dan setiap 6 bulan sekali.

Selain proses pengawasan, PT. Rohul Sawit Industri juga melakukan upaya monitoring dan evaluasi penerapan SMK3 yaitu evaluasi setiap bulan oleh audit internal dalam hal ini adalah ketua SMK3 bersama-sama dengan tim Assesment untuk setiap bidangnya, sedangkan untuk monitoring dan evaluasi bulanan juga dilakukan oleh pihak perusahaan dari pusat, dalam hal ini adalah BGA (Bumitama Gunajaya Agro) yang menaungi PT. Rohul Sawit Industri dan hasil evaluasi tersebut akan di rangking dan dibandingkan dengan seluruh kepala bidang yang berada di bawah naungan BGA (Bumitama Gunajaya Agro)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rif'ati & Sutanto, 2018) Analisis Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada aspek keselamatan kerja di PT Sinar Alam Permai Maro Sebo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Sinar Alam Permai Maro Sebo telah melakukan pemantaua dan evaluasi dengan cara dilakukan per semester dengan cara menilai kesesuaian kegiatan kemudian dievaluasi dan di *breefing*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Editado, 2020) tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada perusahaan kontruksi di

pontianak berdasarkan ohsas 1800. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan di sarankan untuk membentuk panitia pengawasan atau pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja dan melakukan evaluasi secara rutin dalam pemeriksaan K3 yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Proses pengawasan dan evaluasi penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri telah dilakukan secara rutin dan berkala, dimana pengawasan dan evaluasi pada tingkat sasaran dilakukan setiap hari secara rutin oleh masing-masing kepala departemen. Sedangkan proses evaluasi untuk masing-masing departemen dilakukan secara berkala setiap bulannya oleh audit internal dalam hal ini adalah ketua SMK3 bersama-sama dengan tim Assesment untuk setiap bidangnya. Untuk peninjauan dan pemeriksaan kinerja K3 di lingkungan PT. Rohul Sawit Industri dilakukan setiap 6 bulan sekali dan untuk pengecekan SMK3 dilakukan sebulan sekali. Monitoring dan evaluasi bulanan juga dilakukan oleh pihak perusahaan dari pusat, dalam hal ini adalah BGA (Bumitama Gunajaya Agro) yang menaungi PT. Rohul Sawit Industri dan hasil evaluasi tersebut akan di ranking dan dibandingkan dengan seluruh kepala bidang yang berada di bawah naungan BGA. Dan di dapat bagus dan kurangnya dari hasil ranking tersebut, pemeriksaan yang di lakukan oleh pusat mulai dari depan sampai belakang (keseluruhan) yang di lakukan sebulan sekali.

OUTPUT

Capaian dan Dampak Program

Dari hasil wawancara mendalam dengan informan diketahui bahwa out put penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri secara umum setelah menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana penerapan SMK3 telah dimulai sejak tahun 2005 dan di tahun

2019/ 2020 PT. Rohul Sawit Industri telah mendapatkan sertifikat *Zero Fatality*, sertifikat ISO 14 2001 dan RSPO dan sejak saat itu upaya peningkatan penerapan SMK3 tetap terus dilakukan untuk mempertahankan prestasi yang telah diperoleh.

Output dari penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah terciptanya lingkungan kerja yang efisien, pencegahan terhadap angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja menciptakan efisiensi dan produktivita kerja karena menurunnya biaya kompensasi (PP No 50 Tahun 2012).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yenni, dkk (2019) tentang analisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Remco Jambi tahun 2018. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara umum penerapan kebijakan SMK3 telah menunjukkan hasil yang memuaskan dimana dapat meminimalisir kasus kecelakaan kerja pada karyawan di perusahaan.

Penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri telah menunjukkan output yang signifikan terhadap peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan di perusahaan, dimana semenjak tahun 2019/2020 PT. Rohul Sawit Industri telah memperoleh sertifikat ISO 14 2001, RSPO serta sertifikat dan *Zero fatality*. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan, dimana sebelum sebelum pemantapan pelaksanaan SMK3 PT. Rohul Sawit Industri pernah mencatat beberapa kasus *fatality rate* pada kecelakaan kerja yaitu karyawan yang mengalami kecelakaan termasuk kategori fatal, yaitu adanya karyawan yang harus menjalani amputasi kaki, cedera fatal namun perusahaan tidak pernah mencatat kematian akibat

kecelakaan kerja. Setelah pemantapan penerapan SMK3, ditahun 2019 dan tahun 2020 PT. Rohul Sawit Industri telah mendapatkan sertifikasdan *zero fatality* dimana perusahaan tidak lagi menemukan kasus kecelakaan kerja termasuk kategori fatal pada karyawan.

Lebih lanjut hasil temuan di lapangan sudah terlihatnya kedisiplinan penggunaan APD pada mayoritas karyawan PT. Rohul Sawit Industri dan hanya sebagian kecil karyawan yang terkadang tidak menggunakan APD saat bekerja dan itu terjadi ketika kepala bidang atau pengawas sedang tidak berada dilokasi karyawan bekerja.

SIMPULAN

Penerapan SMK3, PT. Rohul Sawit Industri telah menunjukkan output yang memuaskan dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan, dimana PT. Rohul Sawit Industri telah mendapatkan sertifikat ISO 14 2001, RSPO, dan sertifikat *Zero Fatality*.

DAFTAR PUSTAKA

Agusatomi, A., Robert, T., Mandagi, J. M., & Mangare, J. B. (2015). pengaruh penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap biaya pelaksanaan proyek konstruksi (studi kasus: manado town square 3). *agusatomi, a., robert, t., mandagi, j. m., & mangare, j. b. (2015). pengaruh penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap biaya pelaksanaan proyek konstruksi (studi kasus: manado town square 3). jurnal sipil statik juni, 3(6), 373-3.*

Akbar, h., darmawansyah, d., sutriyawan, a., hatta, h., & fauzan, m. r. (2020). hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung

diri (apd) pada pekerja pengelasan di kecamatan balongan. *promotif: jurnal kesehatan masyarakat.*

Amin, j., & bararah, k. (2021). penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. *tameh: journal of civil engineering.*

<https://doi.org/10.37598/tameh.v10i1.127>

Arafat, y. (2018). analisis faktor implementasi manajemen k3 terhadap kinerja biaya pelaksanaan proyek konstruksi. *jurnal teknologi berkelanjutan.*

<https://doi.org/10.20527/jtb.v7i01.1111>

Bahar, a. p. i., kawatu, p. a. t., & adam, h. (2018). hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja cleaning service di rsup prof. dr. rd kandou manado. *jurnal kesmas.*

Bpjs ketenagakerjaan. (2016). bpjs ketenagakerjaan. *bpjs ketenagakerjaan.*

Editado, p. f. (2020). penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (smk3) sebagai upaya pencegahan terjadi kecelakaan kerja di pt. mutiara agam. *universitas bung hatta, rpository.*

Herlinawati, h., & zulfikar, a. s. (2020). analisis penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (smk3). *jurnal kesehatan.* <https://doi.org/10.38165/jk.v8i1.94>

Indah, a.-. (2017). evaluasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada proyek bangunan gedung di kabupaten cirebon. *jurnal teknik sipil dan perencanaan.* <https://doi.org/10.15294/jtsp.v19i1.9492>

kurnia, k. w. (2017). pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pertanian di desa antapan, kecamatan baturiti,

- kabupaten tabanan. *jurnal widya laksana*.
<https://doi.org/10.23887/jwl.v5i1.9107>
- Kurnia, m. b. (2020). faktor-faktor penyebab rendahnya penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (smk3) pada perusahaan bidang pekerjaan konstruksi. *jurnal student teknik sipil*.
- la tho, i., sari indah, f. p., & puji, l. k. r. (2020). analisis pengawasan petugas safety dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (apd) di proyek pembangunan apartemen marigold at nava park. *jitmi (jurnal ilmiah teknik dan manajemen industri)*.
<https://doi.org/10.32493/jitmi.v2i2.y2019.p98-105>
- Marthinus, a. p., & fabian j. manoppo, s. s. l. (2019). model penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek infrastruktur jalan tol manado-bitung. *jurnal sipil statik*.
- messah, y. a., & tena, y. b. (2012). kajian implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan jasa konstruksi di kota kupang. *teknik sipil vol. 1 no. 4 september 2012*.
- Ni putu indah yuliana, & ni kadek sri ebtha yuni. (2020). analisis anggaran biaya keselamatan dan kesehatan kerja proyek konstruksi gedung sma n 2 abiansemal.
- paduraksa: *jurnal teknik sipil universitas warmadewa*.
<https://doi.org/10.22225/pd.9.2.1792.201-211>
- Pipit, p. m. (2020). gambaran gambaran sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit p. *gema wiralodra*.
<https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i2.131>
- Pontan, d., & christianto. (2019). identifikasi faktor keberhasilan penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (smk3) pada proyek konstruksi bangunan gedung bertingkat di jakarta. *sains dan teknologi*.
- Rif'ati, e. f., & sutanto, a. (2018). analisis penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bidang industri migas dengan pendekatan risk asessment code (rac). *swara patra*.
- Sholihah, q. (2018). implementasi sistem manajemen k3 pada konstruksi jalan sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja. *buletin profesi insinyur*.
<https://doi.org/10.20527/bpi.v1i1.6>
- Yusuf, r. d. (2019). analisis penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi. *dintek*.